STUDI DESKRIPTIF USAHA INFORMAL DI TAMAN AKCAYA KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar sarjana

YUGA
NIM. B1011211042

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Yuga
NIM	:	B1011211042
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	STUDI DESKRIPTIF USAHA INFORMAL DI KAWASAN TAMAN AKCAYA KOTA PONTIANAK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 26 Juni 2025



Yuga

NIM. B1011211042

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Yuga
NIM	:	B1011211042
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Studi Deskriptif Usaha Informal di Kawasan Taman Akcaya Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nayatakan dengan benar.

Pontianak, 26 Juni 2025



Yuga
NIM. B1011211042

LEMBAR YURIDIS

Studi Deskriptif Usaha Informal di Kawasan Taman Akcaya Kota Pontianak

Penanggung Jawab Yuridis

Yuga
B1011211042

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 April 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	30/04-2025	
		NIP 196205251987031002		
2.	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	30/04 2025	
		NIP 196709281997021001		
3.	Anggota Penguji	Supriaman, M.Si.	30/04-2025	
		NIP 144104132025211027		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 03 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Yuga
NIM	:	B1011211042
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembanguan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Studi Deskriptif Usaha Informal di Kawasan Taman Akcaya Pontianak

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Meiran Panggabean, SE, M.Si NIP. 196205251987031002	28/02/2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Studi Deskriptif Usaha Informal di kawasan Taman Akcaya Kota Pontianak" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir.
6. Bapak Supriaman, M.Si. selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir.

7. Bapak dan Ibu dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa/i.
9. Keluarga penulis terutama Bapak dan Mamak ter-segalanya, Bapak Jamian dan Mamak Ani yang telah memberi dukungan hangat secara moril, materil, doa, cinta dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Abang saya yang bernama Jemmy Andriano, Kakak saya yang bernama Alda Andryani, Adik saya yang bernama Yesi Kistin dan Adik saya yang paling terakhir Reza Alfa Riski mereka yang selalu memberikan saya dukungan, penyemangat dan sedia membantu jika saya terkendala keuangan.
11. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga dalam waktu ingin sidang saya sangat terbantu dan sangat berterima kasih kepada Muhammad Ade Riyadi dan Dede Asri serta seluruh teman-teman saya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu, berkat kalian semua saya dapat menyelesaikan syarat akademis untuk program S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Pontianak 26 Juni 2025



Yuga
NIM. B1011211042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik usaha informal di Taman Akcaya sebagai respons terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan formal serta mengidentifikasi faktor utama yang mendorong pedagang memilih lokasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha informal di Taman Akcaya didominasi oleh sektor kuliner, dengan mayoritas pedagang menggunakan modal awal kecil dari tabungan pribadi. Pelaku usaha umumnya berpendidikan menengah dan berada dalam usia produktif, menjadikan sektor informal sebagai sumber penghidupan utama akibat terbatasnya peluang kerja formal. Faktor utama pemilihan lokasi usaha meliputi biaya operasional rendah, tingginya permintaan pasar, dan lokasi strategis dengan arus pengunjung stabil. Namun, pedagang juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, regulasi yang belum jelas, serta minimnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih adaptif, peningkatan akses permodalan, dan penyediaan fasilitas umum yang lebih baik guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha informal di kawasan ini.

Kata Kunci: *Usaha informal; keterbatasan pekerjaan; faktor lokasi.*

STUDI DESKRIPTIF USAHA INFORMAL DI KAWASAN TAMAN AKCAYA KOTA PONTIANAK

RINGKASAN

Latar Belakang

Usaha informal di Taman Akcaya, Kota Pontianak, memiliki peran penting dalam menopang perekonomian lokal, terutama sebagai respons terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan formal. Dengan berbagai sektor usaha, seperti kuliner, mainan anak-anak, aksesoris, kerajinan, dan pakaian, sektor ini tidak hanya menciptakan peluang kerja tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga. Faktor utama yang mendorong pedagang memilih lokasi ini adalah akses pasar yang luas dan biaya operasional yang rendah, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, regulasi yang tidak pasti, serta minimnya infrastruktur pendukung. Tingginya tingkat pengangguran di Kota Pontianak, mencapai 8,92%, semakin memperkuat urgensi sektor informal sebagai alternatif penghidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis karakteristik usaha informal di Taman Akcaya serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan lokasi usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mendukung regulasi yang lebih terstruktur, peningkatan akses modal, serta penyediaan infrastruktur yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan pedagang dan memperkuat ekonomi lokal.

Permasalahan

Meskipun usaha informal di Taman Akcaya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, keberadaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan akses modal**,** di mana sebagian besar pedagang hanya mengandalkan tabungan pribadi atau pinjaman dari keluarga karena sulit

memenuhi persyaratan lembaga keuangan formal. Tanpa akses pembiayaan yang memadai, para pedagang kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka, baik dari segi peningkatan kapasitas produksi maupun diversifikasi produk.

Selain itu, ketidakpastian regulasi juga menjadi hambatan besar. Sebagian besar pedagang tidak memiliki izin usaha resmi dan hanya membayar biaya kebersihan serta listrik kepada pengelola taman. Ketiadaan regulasi yang jelas menimbulkan ketidakpastian hukum yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang. Pedagang juga menghadapi risiko penggusuran atau perubahan kebijakan tata kelola kawasan yang dapat berdampak pada stabilitas usaha mereka.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah minimnya infrastruktur pendukung, seperti kurangnya fasilitas toilet, tempat berteduh, dan sistem pembuangan sampah yang memadai. Kondisi ini tidak hanya mempersulit operasional pedagang, tetapi juga dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung, yang berpotensi menurunkan daya tarik taman sebagai pusat kegiatan ekonomi dan rekreasi. Lebih jauh, persaingan yang semakin ketat antarpedagang di sektor usaha yang sama, terutama dalam bidang kuliner dan mainan anak-anak, turut menjadi tantangan tersendiri. Dengan jumlah pedagang yang terus bertambah, peluang untuk memperoleh pelanggan menjadi semakin sulit, terutama bagi pedagang kecil yang memiliki keterbatasan dalam pemasaran dan inovasi produk.

Terakhir, fluktuasi jumlah pengunjung akibat faktor eksternal, seperti cuaca yang tidak menentu dan perubahan tren konsumsi masyarakat, juga berdampak pada tingkat penjualan para pedagang. Saat cuaca buruk, misalnya, jumlah pengunjung taman menurun drastis, sehingga pendapatan pedagang ikut terdampak. Dengan berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha informal di Taman Akcaya. Tanpa adanya intervensi yang tepat, sektor ini berisiko

mengalami stagnasi dan sulit berkembang lebih jauh sebagai pilar ekonomi masyarakat setempat.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dinamika usaha informal di kawasan Taman Akcaya, Kota Pontianak, dalam konteks keterbatasan lapangan pekerjaan formal dan tantangan yang dihadapi oleh para pedagang. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik usaha informal di Taman Akcaya, termasuk jenis usaha yang dominan, pola operasional, serta profil sosial-ekonomi para pedagang, pengeluaran, pendapatan dan modal.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong pedagang memilih Taman Akcaya sebagai lokasi usaha.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena usaha informal di Taman Akcaya, Kota Pontianak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner. Penelitian ini berlangsung dari September 2024 hingga Januari 2025 dengan populasi sebanyak 63 pedagang, mencakup usaha kuliner, mainan anak-anak, aksesoris, kerajinan, dan pakaian. Sampel penelitian sebanyak 33 pedagang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan jenis dagangan dan lama berdagang. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Variabel utama yang diteliti meliputi pengeluaran, jam operasional, jenis usaha, modal, dan pendapatan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha informal di Taman Akcaya.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha informal di Taman Akcaya didominasi oleh sektor kuliner, yang mencakup 44,44% dari total pedagang, diikuti oleh usaha mainan anak-anak (25,39%), aksesoris (14,29%), kerajinan (11,11%), dan pakaian (4,76%). Mayoritas pedagang menggunakan modal awal kecil yang bersumber dari tabungan pribadi (75,76%), dengan nominal di bawah Rp1.000.000 (87,88%). Faktor utama yang mendorong pedagang memilih lokasi ini adalah biaya operasional yang rendah, tingginya permintaan pasar, dan lokasi strategis yang ramai pengunjung. Karakteristik demografi pedagang menunjukkan bahwa mayoritas berusia produktif (20-40 tahun), berpendidikan menengah (SMA), serta menjadikan usaha ini sebagai sumber penghasilan utama. Namun, usaha informal di kawasan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, regulasi yang belum jelas, persaingan yang ketat, serta minimnya infrastruktur pendukung seperti toilet dan tempat berteduh. Dari segi pengelolaan usaha, mayoritas pedagang tidak melakukan pencatatan keuangan secara rinci (66,67%), dan seluruh responden belum pernah mendapatkan pelatihan usaha. Pendapatan harian pedagang bervariasi, dengan mayoritas memperoleh Rp100.000–200.000, sementara keuntungan rata-rata berkisar Rp50.000–100.000 per hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan antara pendapatan dan variabel lain menunjukkan korelasi yang signifikan, di mana semakin besar modal dan efisiensi usaha, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan temuan ini, diperlukan regulasi yang lebih jelas, akses permodalan yang lebih mudah, serta penyediaan fasilitas publik yang lebih memadai untuk mendukung keberlanjutan usaha informal di Taman Akcaya

Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha informal di Taman Akcaya berkembang sebagai alternatif bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan formal. Mayoritas pelaku usaha berada dalam usia

produktif dengan tingkat pendidikan menengah dan memilih sektor informal karena fleksibilitas waktu kerja, modal awal yang relatif kecil, serta keterbatasan kesempatan kerja di sektor formal. Usaha kuliner menjadi sektor dominan, diikuti oleh usaha non-kuliner seperti mainan anak-anak, aksesoris, kerajinan, dan pakaian. Faktor utama yang mendorong pedagang memilih lokasi ini adalah biaya operasional yang rendah, tingginya permintaan pasar, serta lokasi strategis yang ramai pengunjung. Namun, usaha informal di kawasan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, regulasi yang belum jelas, persaingan yang ketat, serta minimnya infrastruktur pendukung seperti toilet dan tempat berteduh.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha informal di Taman Akcaya. Pemerintah daerah perlu menyusun regulasi yang lebih jelas dan berpihak pada pedagang agar mereka memiliki kepastian hukum dalam menjalankan usahanya. Selain itu, akses permodalan harus diperluas melalui skema pembiayaan yang lebih inklusif, seperti pinjaman mikro dengan bunga rendah atau bantuan modal usaha yang mudah diakses. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas publik juga menjadi aspek penting, termasuk penyediaan toilet, tempat berteduh, dan pencahayaan yang memadai untuk mendukung kenyamanan pedagang serta pengunjung. Selain itu, program pelatihan terkait manajemen usaha, strategi pemasaran digital, dan pencatatan keuangan perlu diadakan agar pedagang dapat mengembangkan bisnis mereka secara lebih profesional. Terakhir, penataan ruang dan pengelolaan kebersihan yang lebih baik dapat meningkatkan daya tarik kawasan ini sebagai pusat kegiatan ekonomi dan rekreasi. Dengan penerapan kebijakan yang tepat, usaha informal di Taman Akcaya dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang serta memperkuat ekonomi lokal

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....ii

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR iii

LEMBAR YURIDIS iv

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....v

UCAPAN TERIMA KASIH vi

ABSTRAK viii

RINGKASAN ix

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

ABSTRACT 1

ABSTRAK 1

1. PENDAHULUAN 2

2. KAJIAN LITERATUR 4

2.1 Teori dan Konsep Usaha Informal 4

2.2 Kajian Empiris 5

2.3 Kerangka Konseptual 7

3. METODE PENELITIAN 8

3.1 Bentuk Penelitian 8

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 9

3.3 Populasi dan Sampel 9

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data 10

3.5 Definisi Variabel 10

3.6 Analisis Data 11

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 11

4.1 Karakteristik Usaha Informal di Taman Akcaya 11

4.2 Faktor Pendorong Pedagang Memilih Taman Akcaya sebagai Lokasi Usaha 21

4.3 Hasil Hubungan Pendapatan dengan Variabel Menggunakan Uji R-Korelasi 24

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 25

5.1 Simpulan 25

5.2 Rekomendasi 26

DAFTAR PUSTAKA 27

LAMPIRAN 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Beberapa Wilayah Kalimantan Barat 2023 2

Tabel 1.2 Distribusi Pedagang Berdasarkan Jenis Barang Dagangan Di Taman Akcaya 2025.....4

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Pedagang Di Taman Akcaya Pontianak Menurut Jenis Barang Dagangan Dan Sampel 2025 9

Tabel 4.1 Jenis Barang Dagangan Pedagang Di Taman Akcaya Kota Pontianak 2025 11

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Di Taman Akcaya 2025 12

Tabel 4.3 Karakteristik Usaha Informal Di Taman Akcaya 2025 13

Tabel 4.4 Faktor Yang Mendorong Pedagang Memilih Taman Akcaya Kota Pontianak 2025 21

Tabel 4.5 Hasil Uji R-Korelasi 2025 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 8

STUDI DESKRIPTIF USAHA INFORMAL DI KAWASAN TAMAN AKCAYA KOTA PONTIANAK

[1] **Yuga**
Universitas Tanjungpura, Indonesia
[2] **Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.**
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the characteristics of informal businesses in Taman Akcaya as a response to the limited availability of formal employment and to identify key factors influencing traders to choose this location. The findings show that informal businesses in Taman Akcaya are dominated by the culinary sector, with most traders using small initial capital from personal savings. Business owners are generally in their productive age and have a secondary education background, making the informal sector their primary source of income due to the lack of formal job opportunities. Key factors influencing traders' location choice include low operational costs, high market demand, and a strategic location with steady visitor traffic. However, these traders also face significant challenges, such as limited access to capital, unclear regulations, and inadequate infrastructure. Therefore, adaptive policies, improved access to financial support, and enhanced public facilities are necessary to sustain and develop informal businesses in this area.

*K**eywords:** Informal business; employment constraints; location factors*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik usaha informal di Taman Akcaya sebagai respons terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan formal serta mengidentifikasi faktor utama yang mendorong pedagang memilih lokasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha informal di Taman Akcaya didominasi oleh sektor kuliner, dengan mayoritas pedagang menggunakan modal awal kecil dari tabungan pribadi. Pelaku usaha umumnya berpendidikan menengah dan berada dalam usia produktif, menjadikan sektor informal sebagai sumber penghidupan utama akibat terbatasnya peluang kerja formal. Faktor utama pemilihan lokasi usaha meliputi biaya operasional rendah, tingginya permintaan pasar, dan lokasi strategis dengan arus pengunjung stabil. Namun, pedagang juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses modal, regulasi yang belum jelas, serta minimnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih adaptif, peningkatan akses permodalan, dan penyediaan fasilitas umum yang lebih baik guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha informal di kawasan ini.

Kata Kunci: *Usaha informal; keterbatasan pekerjaan; faktor lokasi*.

[1] b1011211042@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Usaha informal memainkan peran penting dalam menopang perekonomian lokal, terutama di kawasan Taman Akcaya, Kota Pontianak. Taman ini berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang menarik banyak pedagang informal yang bergerak di berbagai sektor, seperti kuliner, mainan anak-anak, aksesoris, kerajinan, dan pakaian. Keberagaman usaha ini tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga serta penguatan perekonomian mikro di daerah tersebut. Menurut laporan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pontianak (2022), sektor informal menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada usaha kuliner yang menjadi pilihan utama pedagang.

Namun, pertumbuhan usaha informal ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses modal. Sebagian besar pedagang mengandalkan tabungan pribadi atau pinjaman dari keluarga karena sulitnya memenuhi persyaratan lembaga keuangan formal. Dalam konteks ini, Todaro (2016) menyatakan bahwa sektor informal sering menjadi alternatif penghidupan bagi masyarakat yang terpinggirkan oleh ekonomi formal akibat terbatasnya peluang kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2023), tingkat pengangguran terbuka di Kota Pontianak mencapai 8,92%, yang merupakan salah satu angka tertinggi di provinsi Kalimantan Barat. Tabel berikut menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kalimantan Barat sebagai perbandingan:

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2023 (%)
Kota Pontianak	8.92
Kota Singkawang	8.51
Mempawah	7.33
Kubu Raya	6.76
Ketapang	6.57
Sambas	5.04
Sanggau	3.86
Kayong Utara	3.04
Bengkayang	2.92
Sintang	2.92
Melawi	2.46
Sekadau	2.29
Landak	2.24
Kapuas Hulu	2.19

Tabel 1.1 Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di beberapa wilayah Kalimantan Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kalimantan Barat (2023).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kota Pontianak memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di antara beberapa wilayah di Kalimantan Barat. Hal ini mencerminkan keterbatasan lapangan pekerjaan formal di wilayah tersebut, yang menjadi pendorong utama bagi masyarakat untuk beralih ke sektor informal. Tingginya tingkat pengangguran ini mempertegas peran sektor informal dalam menyediakan peluang usaha bagi masyarakat yang tidak mampu mengakses pekerjaan formal. Kondisi serupa juga terjadi di wilayah lain

seperti Kota Singkawang dan Kabupaten Kubu Raya serta Kabupaten lainnya, meskipun tingkat pengangguranya sedikit lebih rendah dibandingkan Pontianak. Dengan demikian, sektor informal di kawasan-kawasan tersebut, termasuk di Taman Akcaya, memainkan peranan penting dalam mendukung stabilitas ekonomi masyarakat lokal. Tingginya angka pengangguran ini menjadi salah satu pendorong utama masyarakat untuk beralih ke sektor informal sebagai sarana mencari penghidupan dan stabilitas ekonomi. Ini dibuktikan dengan faktor – faktor seperti ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, persaingan yang ketat, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Selain itu, ketidakpastian regulasi juga menjadi tantangan signifikan. Sebagian besar pedagang tidak memiliki izin usaha formal dan hanya membayar biaya kebersihan serta listrik kepada pengelola taman. Ketiadaan regulasi yang jelas dapat menciptakan ketidakpastian hukum yang menghambat pengembangan usaha dalam jangka panjang. Minimnya infrastruktur pendukung, seperti ketiadaan toilet dan tempat berteduh, menambah beban operasional bagi pedagang, terutama saat menghadapi kondisi cuaca yang tidak menentu.

Di sisi lain, lokasi strategis dan tingginya tingkat kunjungan ke Taman Akcaya menjadi faktor utama yang mendorong pedagang untuk memilih taman ini sebagai tempat usaha. Taman ini sering menjadi tujuan rekreasi keluarga dan tempat berkumpulnya komunitas lokal, menciptakan pasar potensial yang besar bagi para pedagang untuk meningkatkan omzet mereka. Dengan berbagai jenis pengunjung yang datang setiap hari, taman ini menawarkan peluang bisnis yang cukup menjanjikan.

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa isu penting terkait dinamika usaha informal di Taman Akcaya. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana karakteristik usaha informal di kawasan Taman Akcaya sebagai respons terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan formal, serta bagaimana faktor utama yang mendorong pedagang untuk memilih lokasi ini sebagai tempat usaha. Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik usaha informal di Taman Akcaya sebagai respons terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan formal, serta menganalisis faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi pedagang dalam menentukan lokasi usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi usaha informal di kawasan taman kota.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis terperinci tentang bagaimana kondisi sosial-ekonomi dan faktor lokasi memengaruhi keberhasilan usaha informal, yang jarang menjadi fokus dalam kajian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan pengembangan sektor informal, khususnya dalam hal regulasi yang lebih terstruktur, peningkatan akses terhadap modal, serta penyediaan infrastruktur pendukung yang lebih memadai.

No.	Jenis Barang Dagangan	Jumlah	**Persentase (%)**
1.	Kuliner	28	44,44%
2.	Mainan anak – anak	16	25,39%
3.	Aksesoris	9	14,29%
4.	Kerajinan	7	11,11%
5.	Pakaian	3	4,76%
Total		63	100%

Tabel 1.2 Distribusi pedagang berdasarkan jenis barang dagangan di Taman Akcaya

Sumber: Data diolah primer (2025).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sektor kuliner menjadi jenis usaha yang paling dominan, mencerminkan tingginya permintaan terhadap makanan dan minuman di kawasan taman. Sektor mainan anak-anak menempati posisi kedua, didorong oleh tingginya kunjungan keluarga dengan anak-anak ke taman ini. Usaha aksesoris dan kerajinan, meskipun jumlah pedagangnya lebih sedikit, menawarkan produk dengan daya tarik estetika yang tinggi, yang dapat menarik pengunjung yang mencari barang-barang unik. Sementara itu, sektor pakaian memiliki jumlah pedagang paling sedikit, kemungkinan karena tingginya persaingan dengan pasar pakaian di luar taman.

Secara keseluruhan, karakteristik usaha informal di Taman Akcaya mencerminkan respons masyarakat terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan formal, dengan keberagaman jenis barang dagangan yang menunjukkan potensi ekonomi yang besar. Faktor utama yang mendorong pedagang memilih lokasi ini, seperti biaya operasional yang rendah dan akses pasar yang luas, semakin menguatkan peran Taman Akcaya sebagai pusat aktivitas usaha informal. Dengan memahami karakteristik serta faktor pendorong tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha informal di kawasan ini. Dukungan yang tepat akan menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang serta memperkuat perekonomian lokal.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori dan Konsep Usaha Informal

Penelitian tentang usaha informal telah menjadi fokus kajian berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi. Usaha informal sering kali menjadi penopang utama ekonomi lokal, khususnya di kawasan urban dan sub-urban. Di Pontianak, Taman Akcaya merupakan salah satu area yang memiliki konsentrasi usaha informal yang signifikan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik usaha informal yang dominan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha informal di kawasan tersebut.

Dalam bukunya, Michael P. Todaro (2016) menyatakan bahwa sektor informal adalah bagian penting dari ekonomi dan berfungsi sebagai alternatif bagi mereka yang tidak dapat menemukan pekerjaan di sektor formal. Todaro menekankan bahwa, terutama di negara-negara berkembang, sektor informal sering kali merupakan pilihan bagi mereka yang terpinggirkan oleh struktur ekonomi formal. Taman Akcaya salah satunya menjadi tempat sektor informal sering dijumpai, terutama pada pedagang yang berjualan di kawasan tersebut.